

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di PT. PG Candi Baru Sidoarjo maka tahap akhir adalah menyimpulkan dari terseluruh penelitian yang dilakukan terutama dilanjutkan dengan hasil analisis data yang ada kemudian dibandingkan dengan teori-teori maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Frekuensi Kecelakaan Kerja (*Frequency Rate/FR*) Dari perhitungan nilai *Frequency Rate* (FR) pada tahun 2017 di PT. PG Candi Baru Sidoarjo pada bagian Produksi mempunyai arti bahwa telah terjadi 139 kali kecelakaan. Sedangkan pada tahun 2018 adalah 97 kali kecelakaan.
2. Tingkat Keparahan Kecelakaan (*Safety Rate/SR*)
Dari hasil perhitungan SR (*Security Rate*) pada tahun 2017 di PT. PG Candi Baru Sidoarjo pada bagian Produksi dapat di peroleh hasil 8560 jam kerja yang hilang setiap 1.000.000 jam kerja orang per tahun. Sedangkan dari hasil perhitungan SR (*Security Rate*) pada tahun 2018 di PT. PG Candi Baru Sidoarjo pada bagian Produksi dapat diperoleh 6408 jam kerja yang hilang setiap 1.000.000 jam kerja orang per tahun.
3. Kecenderungan Kecelakaan Kerja (*Safe-T Score/STS*)
Dari hasil perhitungan *Safe-T Score* (STS) di dapat angka (-0,30) berarti dari tahun 2017 ketahun 2018 kecenderungan angka frekuensi kecelakaan kerja menurun. Jika prosentasekan penurunan angka kecelakaan tersebut sebesar 30,2%.
4. Dampak akibat kecelakaan
Dampak akibat kecelakaan kerja terhadap karwayawan adalah karyawan mengalami luka terhadap karyawan, ada pula karyawan yang luka nya tingkat sedang yang berdampak terhadap sedihnya keluarga karyawan. Dan untuk Perusahaan Turunnya produktivitas perusahaan atau jadi lambatnya produksi, Perusahaan mengeluarkan biaya pengobatan.
5. Penyebab kecelakaan kerja
Dari hasil analisa bahwa berdasarkan jenis kecelakaan yang lebih banyak terjadinya adalah Terpleset saat bekerja 57,2%. Penyebab mengapa sering terjadi kecelakaan kerja saat bekerja adalah kurang menggunakan APD, kurang berhati-hati atau terburu-buru saat bekerja, kurang memberikan pelatihan kepada karyawan secara rutin, saat bekerja karyawan tidak sesuai

dengan SOP dan kurang adanya rambu-rambu kecelakaan di setiap Stasiun kerja.

6. Upaya pengendalian terjadinya kecelakaan kerja Dari hasil analisa yang terjadi dari beberapa penyebab kecelakaan kerja, maka pihak perusahaan perlu menangani secara serius hal-hal sebagai berikut:
 - a) Apabila karyawan sudah dalam keadaan bekerja harus dan wajib memakai APD.
 - b) Manajemen harus menulis tata cara kerja dan rambu-rambu kecelakaan kerja berupa kata-kata disertai gambar-gambar lalu dipasang di setiap bengkel.
 - c) Pentingnya perawatan dan pengecekan mesin sebelum bekerja.
 - d) Pentingnya disiplin dalam melakukan pekerjaan.
 - e) Pihak manajemen harus memberikan pelatihan K3 kepada karyawan setiap satu bulan sekali.
 - f) Pihak manajemen harus menerapkan SOP secara baik dan teratur.
 - g) Pihak manajemen harus mengawasi dan mengontrol di setiap bengkel saat karyawan sedang bekerja.

5.1.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini karena dengan melihat frekuensi, jam kerja, tingkat keparahan, kecenderungan kecelakaan dan pada diagram pareto yang masih cukup tinggi maka:

1. Perlunya menindak lanjuti dan menangani secara serius penyebab dasar kecelakaan kerja untuk upaya pencegahan agar kejadian serupa tidak terulang lagi di kemudian hari.
2. Sebaiknya perusahaan memberikan *Training* pemahaman mengenai pentingnya memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dan pentingnya mematuhi aturan-aturan K3 serta memberikan pengetahuan tentang K3 kepada seluruh karyawan secara rutin sebulan satu kali.
3. Pentingnya memasang atau menempel spanduk, pamflet, dll di setiap stasiun kerja tentang bahaya kecelakaan kerja dan cara-cara yang baik saat bekerja dengan menggunakan kata-kata dan disertakan dengan gambar-gambar.
4. Perlu meningkatkan pengawasan terhadap area tempat kerja dan kondisi tempat kerja khususnya dalam hal karyawan saat bekerja kadang berdiskusi, gurau dan bercanda sesama karyawan, karena hal ini akan berdampak kecelakaan yang besar.
5. Seandainya kalau ada yang kecelakaan, maka sebaiknya perlu menyiapkan satu orang atau tim khusus untuk pengantar ke rumah sakit agar jam kerja yang hilang biar minim dan petugas penghantar setiap hari harus berada di setiap bengkel-bengkel agar seandainya karyawan kecelakaan langsung ditangani oleh tim atau petugas tersebut, maka pastinya akan mengurangi karyawan yang nimbrung saat kecelakaan kerja.
6. Sebaiknya pengontrolan kesehatan bagi karyawan sangat penting untuk setiap tahun sekali untuk mengetahui bagaimana perkembangan kondisi kesehatan pada karyawan. Jika tidak melakukan hal tersebut pasti akan menghambat pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan tersebut serta pastinya jam kerja yang hilang akan banyak dan lagipula akan menghambat proses produksi.

Sebaiknya untuk merekrut karyawan harus melihat pengalaman kerja sebelumnya, tingkat pendidikan dan mempunyai keterampilan untuk bekerja dengan baik serta harus memberikan training terlebih dahulu. Agar setelah bekerja karyawan tersebut bisa menyesuaikan dengan baik untuk dan lebihnya bisa bekerja dengan baik pul

